



ITINERARY DAN ABTRAKSI LIVE IN Paket wisata HALE 4D3N++



Halimun Lembur Experience merupakan rangkaian wisata edukasi, dimana peserta turut berinteraksi secara langsung dalam aktivitas keseharian penduduk sunda yang mendiami gugusan halimun seperti berkesenian, bertani dan berkerajinan. Wisata ini bertujuan untuk menambah wawasan lingkungan dan pengetahuan dalam suasana pedesaan yang tergambar dalam sistem adat istiadat, pola kebudayaan, kearifan lokal serta kehidupan masyarakat desa yang agraris dalam suasana yang menyenangkan.

Halimun Lembur Experience adalah suatu kegiatan wisata yang seiring mendapatkan pengetahuan dan atau keterampilan yang dihasilkan dari partisipasi dan interaksi secara langsung antara peserta dan masyarakat lokal dalam sebuah peristiwa atau kegiatan bertani, berkerajinan dan berkesenian yang dilakukan di kampung-kampung dalam gugusan Halimun."

Dalam program kali ini, tiga (3) kampung di dua (2) desa dengan karakteristik yang berbeda dan unik di setiap kampungnya akan menjadi tempat kegiatan live in, yaitu :

1. Kampung Cibuluh Desa Kiarasari dengan dengan karakteristik utama masyarakatnya yang bertani kebun, hutan dan kerap mengisi waktu luangnya dengan membuat beberapa bentuk kerajinan, terutama kerajinan yang bermaterial dasar bambu.
2. Kampung Ciwalen Desa Malasari yaitu kampung enclave yang berkarakter agro sawah dan berternak. Di kampung ini ada beberapa keluarga yang membuat gula aren dan mengambil madu hutan.
3. Kegiatan seni dan budaya akan konsentrasikan di kampung Malasari dan kampung Sijagur, dua kampung ini saling bersebelahan, terletak di Desa Malasari. Kampung yang berkarakter seni dan kental dengan budaya ini merupakan pusat kasepuhan Malasari dan merupakan cikal bakal tempat lahirnya Kabupaten Bogor, Di Malasari inilah pemerintah kabupaten Bogor pertama diselenggarakan pada tahun 1947. Pendopo pemerintahan tempat Bupati pertama memerintah yaitu Ipi Gandamana masih terjaga dengan baik sampai sekarang dan telah menjadi pendopo sedjarah Kabupaten Bogor.

Kekhususan di kampung Ciwalen, kami akan menyertakan program **Pawon Experience** (*pawon padanan dalam bahasa sunda yang berarti dapur*), dimana bentuk kegiatan pawon experience ini semuanya akan berpusat di dapur, walaupun sebagian besar kegiatannya dilakukan diluar rumah, namun itu semua untuk mendukung keberlangsungan aktivitas dapur, hal ini karena secara tradisi semua aktivitas masyarakat petani seperti berkebun, berkerajinan itu akan diakhiri di dapur, beberapa karya seni dan kerajinan tercipta karena aktivitas dapur seperti seni tutunggulan, kerajinan boboko dls. Kegiatan Pawon Experience akan di laksanakan di kampung Ciwalen Desa Malasari.

GAMBARAN UMUM KEGIATAN

Tiga Kampung++ untuk kegiatan live in ini berada di sekitar kawasan Taman Nasional dan di kampung enclave Hutan Halimun yang masyarakatnya masih memegang teguh perilaku lokalitas (*kearifan lokal*). Jarak antar satu kampung dengan kampung lainnya cukup berjauhan kecuali kampung Malasari dengan kampung Sijagur yang dapat ditempuh



sekitar 15 menit dengan berjalan kaki melewati pematang sawah terasering 1001 undak, karena setiap kampungnya berjauhan maka untuk rotasi perpindahan peserta setiap groupnya akan berkonsep "urban transportation" seperti mengendarai ojek, mobil bak terbuka / pickup atau kendaraan lainnya untuk sampai di kampung yang dituju. Adapun gambaran umum kegiatannya sebagai berikut :

1. Peserta akan dibagi menjadi 3 kelompok besar yang masing-masingnya didampingi oleh 2 orang fasilitator Wisata Halimun. Pembagian kelompok akan dilakukan di kampung Keramat Banteng. Pada saat pembukaan kegiatan, akan dipertunjukkan kesenian tutunggulan selain opening ceremony, alih otoritas dan pembagian kelompok. Setelahnya, setiap kelompok akan menuju ke kampung-kampung yang sudah ditentukan. setiap kelompok harus dapat menentukan arah menuju kampung dan tempat tinggal penduduk yang sudah ditentukan dengan petunjuk-petunjuk (*clue*) dan teknik kompas yang sudah diberikan oleh fasilitator wisata Halimun pada saat pembukaan.
2. Setiap kelompok selama 1 hari 1 malam akan berada di salah satu kampung diantara 3 kampung yang sudah ditentukan diatas. Peserta akan menginap di rumah penduduk dengan pembagian kelompok kecil yang disesuaikan dengan kapasitas dan daya tampung rumah penduduk yang akan ditinggali, pun aktivitas pada siang harinya, para peserta akan mengikuti keluarga yang ditinggali.
3. Rotasi perpindahan kelompok pada hari kedua dan ketiga akan dilakukan pada sore hari dengan konsep urban transportation, dimana peserta akan menuju kampung kedua atau kampung ketiga yang akan ditinggali dengan menggunakan transportasi lokal. Seperti pada hari pertama, hanya bermodal clue yang sudah diberikan, peserta tidak akan dipandu oleh fasilitator untuk sampai ke kampung dan rumah penduduk yang dituju.
4. Dengan metode pergerakan yang sama yaitu urban transportation, Pada hari keempat, semua peserta akan kembali berkumpul dalam kelompok besar di kampung Keramat Banteng untuk mengikuti General Review, alih otoritas, closing ceremony dan diakhiri **sayonara....**

SEKILAS ABSTRAKSI

Hari pertama di kampung Cibuluh : Bercengkrama dalam nuansa kekeluargaan sambil menikmati kudapan khas setelah melepas lelah perjalanan dari kampung Karamat Banteng ke kampung Cibuluh dalam sesi mimitran. Kegiatan selanjutnya adalah berkerajinan, pada sesi ini akan diawali dengan *ngirat* (*membersihkan, memotong dan mengukur*) sebilah bambu, maka dimulailah sesi berkerajinan. Pada sesi ini kelompok laki-laki akan membuat karya anyaman berupa bubu, kempis dan jejer awi, sementara perempuannya membuat hihid, boboko dan asepan. di sela-sela proses kerajinan berlangsung, beberapa peserta perempuan melakukan interaksi rumahan dengan membuat kudapan khas seperti beuleum sampe (bakar singkong) yang selanjutnya disajikan pada semua peserta disela-sela berkerajinan. Setelah sesi kerajinan berakhir dan acara santai pesertapun tidur malam.

Seperti kebiasaan penduduk di kampung Cibuluh yang terbangun pada jam 4.30 pagi hari dengan aktivitas pribadinya, pun peserta akan mengikuti jejak perilaku penduduk dan dilanjutkan sesi macangkrama di dapur. (*Mancangkrama adalah satu interaksi dipagi hari sambil makan kudapan dengan merencanakan aktivitas yang akan dilakukan sepanjang hari kedua, perilaku mancangkrama bagi penduduk Cibuluh merupakan bercengkrama dengan keluarga dan tetangga sekitar rumah pada pagi hari sebelum melakukan aktivitas*)

Aktivitas Macangkrama pada **Halimun Lembur Experience** merupakan sesi berbagi pengalaman dan perencanaan. Dalam sesi ini, tuan rumah akan menginformasikan aturan lembur dan aturan kegiatan untuk diikuti selama kegiatan hari kedua berlangsung.



Kantor : Jalan Raya Puncak Km 77
Megamendung Bogor - 16770
M. 0857-8000-2200
E. info@wisatahalimun.co.id

"Welcome to the jungle", mungkin inilah tema yang mewakili gambaran aktivitas di hari kedua kegiatan dengan mengajak peserta telusur hutan untuk menyadap pohon aren (*Arenga pinnata*).

Dengan berbekal lodong bambu, peserta diajak menelusur jalanan setapak dibawah rimbunnya formasi tajuk tegakan guna mencapai area yang ditumbuhi banyak pohon aren. Tibalah di tempat yang dimaksud, lelah dan dahaga akan terbalas oleh tegukan demi tegukan segarnya nira yang sudah diturunkan dari pohonnya, sambil menikmati lahang dan sejuknya hutan, peserta diperlihatkan proses "ngalahang" secara adat, setelahnya baru diajak berdiskusi tentang morfologi tumbuhan beserta kegunaan lain yang dapat diambil dari pohon tersebut. Dengan menggendol lodong berisi lahang, tibalah peserta di rumah yang ditinggali, lahang dalam lodong-pun segera dituang kedalam sebuah koali besar yang sudah disiapkan sebelumnya untuk dimasak menjadi gula aren. Pada jam 16.00 peserta bersiap untuk menuju kampung kedua yaitu kampung Malasari dengan karakter seni dan budaya... **(bersambung)**

Salam Wisata Ramah



Erik Prasetya
Pimpinan

